



**UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SEKOLAH SMA
NEGERI 1 PANAI HILIR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

CICI PRAMIDA

NPM: 1710110110

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

2021



**UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SEKOLAH SMA
NEGERI 1 PANAI HILIR,**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH

**CICI PRAMIDA
NPM: 1710110110**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dr. Fuji Rahmadi P, MA.

Pembimbing II

Dr. Sakban Lubis, S.Pd. I., MA.

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an Cici Pramida

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di -

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Cici Pramida yang berjudul "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 1 Panai Hilir.", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pembimbing I



Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A

Medan, (tanggal/bulan/tahun

Pembimbing II



Dr. Sakban Lubis, S.H.I., M.A



SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 1 Panai Hilir" atas nama Cici Pramida dengan NPM 1710110110 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

16 Novembèr 2021 M
11 Rabiul Akhir 1443 H

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksanaa
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nurhalima Tambunan, M.Kom.I

Penguji II,

Dr. Fuji RAhmadi P, S.H.I., M.A

Penguji III,

Dr. Sakban Lubis, S.H.I., M.A

Penguji IV,

Nazrial Amin, S.Ag., M.Pd

Penguji V,

Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd



Diketahui oleh,
Dekan,

Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., MA

SURAT PERNYATAAN

Nama : Cici Pramida
NPM : 1710110110
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sekolah SMA Negeri 1 Panai Hilir

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 29 November 2021

Yang membuat pernyataan



Cici Pramida
Cici Pramida

NPM. 1710110110

SURAT PERNYATAAN KEHILANGAN DOKUMEN/BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cici Pramida
NPM : 1710110110
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam Dan Humaniora

Menerangkan bahwa benar saya telah kehilangan sebuah dokumen/berkas sebagai berikut:

NO	NAMA DOKUMEN/BERKAS	KETERANGAN
1	Permohonan Judul Tesis/ Skripsi/ Tugas Akhir	Judul: "Upaya Guru meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sekolah SMA Negeri 1 Panai Hilir".

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Diketahui,
Ka. Prodi



Bahjar Siregar, S.Pd., M.Pd

Medan, 29 November 2021
Yang menyatakan,



Cici Pramida



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
 Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
 Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
 http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
 Fakultas : Agama Islam & Humaniora
 Dosen Pembimbing I : Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A
 Dosen Pembimbing II : Dr. Sakban Lubis, S.H.I., M.A
 Nama Mahasiswa : Cici Pramida
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110110
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di Sekolah SMA N 1 Panai Hilir

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
13-feb-2021	✓ Pengesahan Judul skripsi.	f	
27-juni-2021	✓ Perbaiki latar belakang.	f	
1-juli-2021	✓ Perbaiki Daftar isi dan Rumusan Masalah.	f	
3-juli-2021	✓ Perbaiki BAB II landasan Teori	f	
10-juli-2021	✓ Tambahkan faktor penghambat dan pendukung.	f	
18-juli-2021	✓ Acc Seminar Proposal	f	
10-okto-2021	✓ Perbaiki Analisis Penelitian	f	
12-okto-2021	✓ Perbaiki Hasil kesimpulan	f	
15-okto-2021	✓ Perbaiki Daftar pustaka	f	
30- okto ^{sep} -2021	✓ Acc sidang skripsi	f	
26-Nov-2021	✓ Acc judul lux	f	

Doping 1

Medan,
 Dekan,

 (Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A)





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A
Dosen Pembimbing II : Dr. Sakban Lubis, S.H.I., M.A
Nama Mahasiswa : Cici Pramida
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110110
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sekolah SMA N 1 Paha Hilir

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
13-feb-2021	✓ Pengesahan Judul skripsi		
27-juni-2021	✓ Tambahin masalah di latar belakang.		
1-juli-2021	✓ Tambahin Ayat di latar belakang.		
3-juli-2021	✓ Perbaiki footnote		
18-juli-2021	✓ Perbaiki Tata cara		
20-juli	✓ Penulisan		
10-okto-2021	✓ Acc Seminar Proposal ✓ Perbaikin Paragraf pada Skripsi		
12-okto-2021	✓ Tambahin Ayat da hadist		
15-okto-2021	✓ Perbaiki Hasil penelitian		
02-Nov-2021	✓ Acc Sidang skripsi		
26-Nov-2021	✓ Acc Jilid lux		

Doping II



Medan,
Dekan,

Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A)

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 14 Oktober 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : CICI PRAMIDA
 Tempat/Tgl. Lahir : Sei Berombang / 15 Agustus 1998
 Nama Orang Tua : AZIDDIN HARAHAP
 N. P. M : 1710110110
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 No. HP : 082277331438
 Alamat : Jl. Ismail Banda Link III Sei Berombang

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran PAI Kelas X di Sekolah SMA Negeri 1 Panai Hilir**, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terselip surat keterangan bebas laboratorium
- Terselip pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terselip foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terselip pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiplakan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terselip surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :



Hormat saya



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

CICI PRAMIDA
 1710110110

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 689/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
as nama saudara/i:

Nama : CICI PRAMIDA
P.M. : 1710110110
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

sehwasannya terhitung sejak tanggal 02 Oktober 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
kaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 02 Oktober 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


UPT. P. Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 10/7/2021 9:07:23 AM

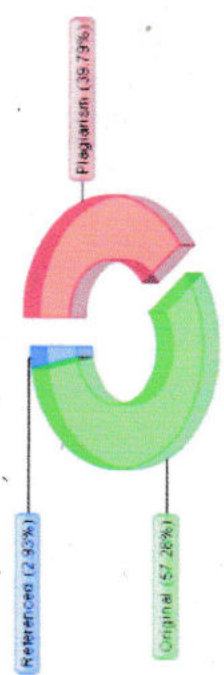
Analyzed document: CICI PRAMIDA_1710110110_PAI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language: Id
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis

Relation chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism: 22



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id paiaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Cici Pramida
NPM : 1710110110
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siiwa dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sekolah SMA Negeri ! Panai Hilir

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1):

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

(Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A)

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

(Dr. Sakban Lubis, S.H.I., M.A)

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,

(Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan,



(Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A)

UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SEKOLAH SMA NEGERI 1 PANAI HILIR

**Oleh:
CICI PRAMIDA
NPM: 1710110110**

ABSTRAK

Kondisi pembelajaran PAI kelas X khususnya di sekolah SMA Negeri 1 Panai Hilir, saat ini masih jauh dari tujuan yang di harapkan. Karena itu motivasi artinya salah satu faktor pendukung intensitas tindakan belajar sehingga dapat membangkitkan semangat, potensi dan kegiatan siswa serta mencapai suatu tujuan tersebut. Tujuan penelitian pada skripsi ini ialah: 1. Mengungkapkan upaya guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 2. Menungkapkan faktor penghambat serta pendukung guru PAI. Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun subjek pada penelitian ini satu guru pendidikan agama Islam serta wakasek bidang kesiswaan dan perwakilan kelas X peserta didik SMA Negeri 1 Panai Hilir. Adapun metode pengumpulan data yg dipergunakan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data serta pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Sesuai dengan hasil penelitian yg sudah dilakukan bisa disimpulkan bahwa: Motivasi belajar Pendidikan agama Islam peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Panai Hilir masih tergolong rendah atau jauh dari tujuan yang diharapkan ditimbulkan karena beberapa faktor yaitu kurangnya tenaga guru, kurangnya jam mata pelajaran, kurangnya sarana dan prasarana praktek serta berasal diri peserta didik itu sendiri. Tetapi demikian menjadi guru Pendidikan agama Islam upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebagaimana peneliti sudah mewawancarai guru PAI serta wakasek bidang kesiswaan bahwa guru memiliki cara tersendiri atau metode yang sempurna untuk dapat menyampaikan motivasi pada siswanya bahwa pelajaran agama Islam sangat penting, pendidikan agama bermanfaat untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

Kata Kunci: Upaya Guru Meningkatkan, Motivasi Belajar

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkn kepada Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dan kelancarandalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sekolah SMA Negeri 1 Panai Hilir” Shalawat serta salam semoga Allah selalu mencurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun guna memperoleh persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (UNPAB). Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu izinkanlah penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Pnca Budi Medan (UNPAB), yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan sehingga memudahkan saya dalam mencari pengalaman belajar mengajar dan penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI., M.A selaku Dekan Fakultas Agama Isla dan Humaniora yang telah banyak memberikan masukan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan.
3. Bapak Bacthiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI., M.A selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan, membantu dan membimbing menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sakban Lubis, S.HI., M.A selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, membantu dan membimbing menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman sehingga mampu menyelesaikan kegiatan akademik sampai menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Kepala sekolah Samuel Marpaung, S.Pd, kepada ibu Dra. Hasiyah selaku guru PAI kelas X, guru-guru dan karyawan serta siswa siswi di SMA Negeri 1 Panai Hilir yang telah banyak memberikan waktu, tenaga serta fasilitas dalam proses penelitian sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
8. Kedua orang tua tersayang Ayah Aziddin Harahap dan Ibu Nurdiah yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi, serta nasihat yang begitu penting buat saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah memberikan kesehatan bagi mereka berdua.

9. Semua kakak dan abang tersayang Deliana, Junita, dan Amiruddin Harahap yang selalu mengingatkan dan memberikan dukungan.
10. Terimakasih juga untuk keponakanku, Fitri Fathiyya dan Adiba yang membuat semangat dan menjadi pelepas lelah ketika saya bertemu dengan mereka.
11. Terimakasih juga untuk teman-teman saya untuk PAI A3 yang pernah bersama untuk mencapai tujuan menyelesaikan studi bersama. Dan teman-teman yang lain yang sudah memberikan semangat dan sudah membuat saya tertawa ketiga galau saya melanda.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 16 November 2021

Cici Pramida
NPM : 1710110110

HALAMAN JUDUL BAGIAN LUAR	
HALAMAN JUDUL BAGIAN DALAM	ii
SURAT PENGAJUAN MUNAQOSYAH	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Pengertian Upaya	9
B. Motivasi Belajar	10
1. Pengertian Motivasi.....	10
2. Macam-Macam Motivasi	13
3. Upaya Menumbuhkan Motivasi	15
C. Pendidikan Agama Islam	17
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	17
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	18
D. Hakikat Guru	19
1. Pengertian Guru.....	19
2. Tugas Dan Peran Guru	20

3. Fungsi Guru.....	22
4. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat	23
E. Penelitian Yang Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
A. Rangkuman Hasil Penelitian	34
B. Temuan Khusus.....	44
C. Analisis Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 1.2 Pembagian Tugas Dalam Proses Belajar Mengajar Dan Bimbingan Konseling T.A 2021	38
Tabel 1.3 Data Siswa Keseluruhan T.A 2021/2022	42
Tabel 1.4 Jumlah Siswa Laki-laki Dan Perempuan T.A 2021/22	43
Tabel 1.5 Saran Dan Prasarana SMA Negeri 1 Panai Hilir	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah jenis ujian jarak jauh yang penting bagi seseorang. Pendidikan yang efektif akan membuat seorang individu menjadi baik dan tidak merepotkan orang lain di mata masyarakat dari yang paling terbaik hingga menjadi paling luar biasa, dengan menganggap bahwa guru atau pendidik adalah salah satu dari banyak komponen yang kemungkinan membentuk prinsip utama dasar masyarakat.

Sebagaimana tertulis dalam Kerangka Instruksi Umum Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal tiga, alasan pendidikan nasional ialah “Membangun potensi peserta didik supaya menjadi insan yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berdikari, dan menjadi masyarakat Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pendidikan ialah hasil atau pencapaian yang dicapai dengan perkembangan manusia serta upaya lembaga ini untuk mencapai tujuan pendidikan yang instruktif dengan sukses dan produktif. Selanjutnya, tugas penting pendidikan di sekolah saat ini adalah untuk menyampaikan pandangan baru dan motivasi yg kuat berasal dalam diri anak untuk menyesuaikan diri secara konsisten sepanjang waktu, menyampaikan

¹ Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 20014), hal. 50

keterampilan pada peserta didik dengan cepat dan menumbuhkan fleksibilitas yang luar biasa.

Semua itu perlu dikondisikan agar siswa termotivasi, karena bagaimanapun motivasi yaitu faktor yang paling menentukan serta berfungsi menimbulkan melandasi dan mengarahkan tindakan belajar peserta didik. Pencapaian mutu pendidikan artinya langkah yang wajib ditempuh menggunakan upaya peningkatan kemampuan serta kemahiran oleh guru. Khususnya guru pendidikan agama Islam.

Pendidikan mempunyai kiprah penting untuk meningkatkan kualitas manusia. Oleh sebab itu, manusia ialah kekuatan sentral untuk pembangunan, sehingga kualitas serta kerangka pendidikan akan bisa memilih keberhasilannya melalui peningkatan motivasi belajar peserta didik. Pengetahuan yang diperoleh berasal dari proses pendidikan artinya bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan.

Ilmu pengetahuan yang diperoleh berasal proses pendidikan ialah bekal yang penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan. Terdapat didalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad Nabi Muhammad SAW. Bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di dunia maka haruslah berilmu dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat maka wajiblah ia berilmu dan apabila menginginkan keduanya maka hendaklah ia menguasai ilmu”. (HR. Imam Ahmad).

Hadits di atas dapat ditinjau bahwa pada menjalani kehidupan yang penuh menggunakan aneka macam persoalan skala kecil manusia membutuhkan ilmu. Ilmu yang dimiliki bisa dijadikan berbagai kunci dari persoalan yg dihadapi selain sebagai bekal dalam

dimiliki bisa dijadikan berbagai kunci dari persoalan yg dihadapi selain sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di dunia ilmu pengetahuan, pula dapat mengantarkan seseorang mencapai kebahagiaan hidup di akhirat kelak, dan pengetahuan itu bisa didapat melalui proses belajar.

Dalam pendidikan, menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Nyayu Khadijah dalam bukunya Psikologi belajar bahwa motivasi (*motivation*) sebagai suatu perubahan energy didalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Khadijah, 2006).² Ketika untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi tidak hanya menggerakkan sikap tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat perilaku. Peserta didik yang termotivasi dalam belajarnya akan menunjukkan minat belajarnya, tanpa terlalu bergantung pada gurunya.

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, perlu diupayakan bagaimana mempengaruhi serta membangun motivasi yang menempel melalui penataan metode pembelajaran yang bisa mendorong keluarnya motivasi ekstrinsik, bisa mendorong tumbuhnya motivasi belajar pada peserta didik dan juga untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan lingkungan yang religius sebagai akibatnya tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan PAI yg sudah ditetapkan.

Mempertahankan fungsi motivasi yang sangat berguna bagi peserta didik pada proses pembelajaran, terbukti bahwa fungsi guru agama menjadi pandangan baru dan motivasi sangat diperlukan. Menurut dari Gagne, setiap guru berfungsi sebagai perancang bimbingan (*teaching designer*), guru sebagai *supervisor intuction* artinya

² Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 127

guru adalah pengelola pengajaran, dan sebagai *Evaluator Understudy Learning* yaitu sebagai penilai hasil belajar siswa.

Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang mengakibatkan terjadinya perubahan nilai pengetahuan dan sikap. Perubahan-perubahan tersebut relatif konstan dan berbekas, sehingga guru memegang peranan penting dalam proses belajar siswa dalam berusaha mewujudkan perubahan sikap dan perilaku.

Kondisi pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 1 Panai Hilir tahun pelajaran 2021-2022 saat ini masih jauh dari tujuan yang diharapkan. Pembelajaran diharapkan melibatkan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan juga mengkritisi materi pembelajaran untuk menjawab permasalahan hidup, namun beberapa siswa tidak aktif dalam belajar saat melaksanakan proses pembelajaran. Siswa cenderung diam dan pasif dalam mengikuti pembelajaran.³

Tugas guru agama sebagai pendidik tidak hanya pada penyampaian materi/ilmu agama kepada peserta didik, tetapi guru agama juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan peserta didiknya serta mengetahui kondisi peserta didik menggunakan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhannya peserta didiknya. Oleh sebab itu, guru agama Islam dituntut untuk tanggap terhadap aneka macam kondisi serta perkembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir peserta didik. Hal

³ Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 5, Nomor 2, November 2020 P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794

ini bisa ditempuh menggunakan wawasan serta keterampilan tindakan tertulis, dan menelaah aneka macam informasi dan keluhan mereka yang dapat menimbulkan keresahan.

Indikasi rendahnya motivasi belajar siswa X SMA Negeri 1 Panai Hilir dapat dilihat dari kurangnya semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran, kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran, rendahnya aktivitas bertanya dan mengemukakan pendapat, dan rendahnya semangat belajar. Membaca sumber informasi tentang materi pelajaran. Motivasi belajar harus lebih banyak muncul dari semangat batin berupa semangat untuk berprestasi, semangat untuk memiliki keterampilan, dan semangat untuk masa depan untuk mencapai tujuan. Namun yang sering terjadi adalah siswa ingin membaca materi pada saat pelajaran hanya pada saat ingin mengevaluasi. Belajar bukanlah suatu keharusan, tetapi karena paksaan.

Padahal permasalahan-permasalahan di atas merupakan kendala dalam upaya para ahli agama Islam untuk melaksanakan proses belajar mengajar khususnya bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Panai Hilir, walaupun sudah melaksanakan aktivitas belajar-mengajar agama Islam di SMA Negeri 1 Panai Hilir. Aktivitas seperti yang mencakup praktek berdoa, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya. Dengan kata lain, upaya para guru untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam mengkaji Islam masih perlu lebih disempurnakan lagi.

Menurut observasi yang telah dilakukan, peneliti kemudian bertanya pada guru PAI, Drs. Hasiah yaitu guru pendidikan agama Islam kelas X-1 sampai dengan X-5 peneliti dapat mengambil kesimpulan dari guru PAI yaitu dia mengungkapkan bahwa

motivasi belajar peserta didik masih kurang, terdapat beberapa permasalahan spesifik yang perlu diperbaiki. Diperhatikan serta diatasi, antara lain: kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PAI, hal ini sesuai pengamatan penulis, saat menemui materi pelajaran yang sulit peserta didik kurang antusias dalam belajar serta nilai peserta didik yang rendah dan pengawasan orang tua di rumah.

Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi belajar agama Islam perlu usaha dan bukan hal mudah, akan tetapi masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh para guru, maka kreativitas dan profesionalisme guru serta ketekunan dengan berbagai upaya dapat menimbulkan tumbuhnya motivasi belajar pendidikan agama Islam dengan sebaiknya.

Berdasarkan studi penelitian di atas, maka penelitian ini berfokus pada “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 Panai Hilir”

B. Identifikasi Masalah

Menurut penjelasan dari latar belakang diatas maka dapat diambil identifikasi masalahnya, yaitu:

1. Kurangnya minat serta motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI.
2. Ketika menemukan materi yang cukup sulit siswa kurang semangat dalam belajar.
3. Rendahnya nilai siswa dan kurangnya pengawasan orang tua di rumah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi bagi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Panai Hilir?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Panai Hilir?

D. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah di atas maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa kelas di SMA Negeri 1 Panai Hilir.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung guru PAI pada siswa kelas X di SMA Negeri Panai Hilir.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini berdasarkan dari tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Secara Umum
 - a. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa.

b. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dimasa akan datang.

2. Secara Khusus

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai informasi untuk meingkatkan atau menyempurnakan sistem pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah SMA Negeri 1 Panai Hiir

b. Bagi Guru

Guru dalam hal pengelolaan tugasnya sebagai guru agar menjadi lebih baik dan lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya, terutama guru di sekolah SMA Negeri 1 Panai Hilir.

c. Bagi Siswa

1. Melalui penelitian ini diharapkan akan terungkap sisi positif dalam motivasi belajar siswa sehingga dapat memaksimalkan upaya peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah SMA Negeri 1 Panai Hilir.

2. Melalui penelitian ini diharapkan siswa agar dapat merubah kebiasaan sikap belajar sehigga terciptanya keefektifan saat pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Upaya

Menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya yang berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.⁴

Secara konsep upaya merupakan usaha yang akan dilakukan seorang pendidik untuk memperbaharui perilaku ataupun sikap peserta didik. Upaya ialah usaha semaksimal mungkin yang wajib dicantumkan oleh guru ketika proses pembelajaran. Umumnya kreatifitas guru saat mengajar ialah menerapkan metode, strategi serta pendekatan sebelumnya telah didesain di setiap perencanaan pembelajaran (Rohni, 2010).

Secara operasional upaya artinya usaha atau tindakan yang dilakukan oleh guru agar tercapainya kompetensi professional. Pada upaya guru untuk memecahkan suatu permasalahan yg terdapat tetap mengacu pada peraturan yang sudah adadan terhadap minat peserta didik supaya seluruh peserta didik tidak merasa terbebani oleh banyaknya penemuan-penemuan yang sudah disediakan oleh seseorang guru.

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.1250

B. Motivasi Belajar

Setiap tindakan, termasuk tindakan belajar, didorong untuk sesuatu atau beberapa tema. Tema atau disebut pula dorongan dengan kebutuhan, artinya suatu kekuatan yang terdapat pada diri individu atau peserta didik yang mendorongnya untuk berbuat atau mencapai suatu tujuan.⁵ Seorang peserta didik dapat melakukan belajar bila terdapat daya penggerak atau motivasi, hanya saja penggerak yang timbul pada setiap peserta didik beraneka macam, ada yang kuat sehingga mendorongnya untuk selalu rajin, tidak mudah menyerah, serta lain sebagainya. Beberapa sangat lemah, sehingga tidak bisa mendorong peserta didik untuk termotivasi dalam belajar.

Motivasi belajar terdiri dari dua struktur yaitu, di mana dua struktur yang diadaptasi mempunyai arti lain, yaitu motivasi dan pembelajaran. Tetapi, pada pembahasan dua struktur spesifik yang tidak sama itu saling terkait satu sama lain, sehingga akan terbentuk satu makna.

1. Pengertian Motivasi

Motivasi (Motivation) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang (Wahab, 2008). Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang (incentives).

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 152

Selanjutnya Oemar Hamalik memberikan definisi motivasi seperti yang dikutip oleh Nyayu Khadijah dalam bukunya psikologi belajar bahwa motivasi adalah sebagai suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Khadijah, 2006).⁶

Terdapat dua pendekatan yang bisa digunakan dalam meninjau serta mengetahui motivasi yaitu:

- a. Motivasi dilihat sebagai suatu proses. Pengetahuan perihal proses ini bisa membantu guru mengungkapkan tingkah laku yang diamati serta meramalkan tingkah laku orang lain.
- b. Memilih ciri proses ini sesuai petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk-petunjuk tadi bisa dianggap jika tampak manfaatnya untuk meramalkan serta mengungkapkan tingkah laku lainnya.⁷

Pendapat para ahli perihal definisi motivasi antara lain yaitu:

- a. Eysenck dkk dirumuskan menjadi suatu proses yang memilih tingkatan aktivitas, intensitas, konsistensi, dan arah umum tingkah laku manusia, yaitu rancangan yang berbelit-belit dan berkaitan dengan rancangan lain seperti minat, rancangan diri, sikap dan sebagainya.⁸

⁶Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015) hal. 127

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 158

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 170

- b. James O. Mengartikan motivasi ialah syarat-syarat keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan pada makhluk untuk bertingkah laku agar mencapai tujuan yang disebabkan oleh motivasi tersebut.
- c. Menurut MC. Donald, yang dikutip oleh Sardiman A.M, motivasi merupakan suatu perubahan energy pada diri seseorang yang ditandai dengan keluarnya feeling serta didahului dengan tanggapan adanya tujuan.
- d. Pada aktivitas belajar mengajar, Jika terdapat peserta didik contohnya tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan, maka perlu dicari penyebabnya. Penyebabnya umumnya bisa berbagai macam, mungkin dia tidak suka, mungkin sakit, lapar, terdapat persoalan pribadi dan lain-lain. Artinya pada diri anak tidak terjadi perubahan tenaga, efeknya tidak terstimulasi untuk melakukan sesuatu, sebab tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar.

Dalam situasi seperti ini perlu dilakukan upaya untuk mencari penyebab dan kemudian mendorong seorang siswa untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya menjadi tugasnya yaitu belajar. Untuk itu, siswa perlu dirangsang dalam menumbuhkan motivasi mereka, atau lebih tepatnya, mereka perlu dimotivasi.⁹

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi artinya suatu perubahan yang ada pada diri seorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan motivasi belajar artinya

⁹ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.73

kelengkapan daya penggerak pada diri peserta didik yang mengakibatkan aktivitas belajar yang menjamin kelangsungan aktivitas belajar serta yang menyampaikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh mata pelajaran bisa tercapai.

2. Macam-macam Motivasi

Agar membangkitkan motivasi pada diri seorang peserta didik supaya berhasil dalam belajar, harus terdapat dorongan yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun berasal dari luar. Sesuai dari asalnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik, serta motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari lingkungan luar peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan berikut ini:

a. Motivasi Intrinsik

Berdasarkan pemikiran Sardiman AM. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ialah “tema yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, sebab pada diri setiap individu telah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu”. Contohnya orang yang senang membaca tidak perlu ada yang menyuruh atau menyemangatnya, dia telah rajin mencari buku untuk dibaca. Lalu dilihat dari asal tujuan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran, yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ialah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam tindakan belajar itu sendiri.

Peserta didik yang mempunyai motivasi intrinsic akan memiliki tujuan menjadi terdidik, berpengetahuan, terampil pada studi tertentu. Satu-satunya cara untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai ialah dengan belajar, tanpa belajar tidak mungkin

menerima ilmu, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang mendorongnya berasal dari kebutuhan, kebutuhan yang mengandung keharusan untuk menjadi orang yang terdidik serta berilmu.

Jadi yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ialah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Dalam hal ini pujian, hadiah, atau sejenisnya tidak dibutuhkan sebab tidak akan mengakibatkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah tersebut.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang ditimbulkan oleh faktor berasal luar situasi belajar seperti nilai kredit, ijazah, tingkat hadiah, medali, dan persaingan negatif yaitu ejekan, cemoohan, serta hukuman. Motivasi ekstrinsik masih dibutuhkan di sekolah, karena mengajar di sekolah tidak semuanya menarik minat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Lagi pula, peserta didik sering tidak mengerti mengapa mereka mempelajari hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu ditumbuhkan oleh guru agar siswa mau dan mau belajar. Banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru, oleh karena itu dalam memotivasi peserta didik kita tidak akan menentukan trik tertentu yang dapat digunakan setiap waktu oleh guru.¹⁰

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi peserta didik sebab lebih murni dan kekal serta tidak tergantung pada dorongan atau dampak orang lain. Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik serta tidak penting.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 162

Pada kegiatan belajar mengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan peserta didik bersifat aktif dan berubah-ubah serta tidak tertutup kemungkinan komponen lain dalam belajar mengajar proses kurang diminati peserta didik sehingga peserta didik tidak antusias dalam melaksanakannya. Proses belajar mengajar baik di sekolah juga di rumah.

Bahwa setiap peserta didik tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan bisa diberikan secara sempurna. Dengan motivasi, peserta didik bisa mengembangkan aktivitas dan prakarsa sehingga dapat mengarahkan dan menjaga keharmonisan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

3. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa motivasi artinya faktor yang mempunyai arti penting bagi peserta didik. Bahwa diantara sebagian peserta didik ada yang mempunyai motivasi belajar dan sebagian lagi belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat sikap peserta didik seperti itu, maka perlu dilakukan langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat memakai berbagai cara untuk memotivasi belajar peserta didik. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya:

1. Memberi angka, biasanya setiap peserta didik ingin mengetahui hasil pekerjaannya yaitu berupa angka yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang menerima nilai bagus akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar.

2. Pujian, memberikan pujian pada peserta didik atas hal-hal yang telah dilakukan dengan sukses sebagai motivator belajar. Pujian membentuk rasa kepuasan dan kesenangan.
3. Hadiah, cara ini juga bisa dilakukan oleh master pada batas-batas tertentu, contohnya hadiah hadiah akhir tahun kepada peserta didik yang menerima atau menunjukkan hasil belajar yang baik, hadiah hadiah kepada pemenang lomba atau perlombaan olahraga.
4. Kerja kelompok, pada kerja kelompok dimana kalian bekerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok berpartisipasi, terkadang perasaan membela nama baik kelompok menjadi dorongan yang kuat.
5. Menyampaikan kuis atau ulangan, peserta didik akan aktif belajar Bila mengetahui akan ada kuis atau ulangan. Oleh sebab itu, pemberian kuis atau ulangan ini pula ialah sarana motivasi. Tetapi yang wajib diingat oleh guru, jangan terlalu sering (contohnya setiap hari), sebab cenderung membosankan dan rutin. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, artinya jika ujian akan diberitahukan kepada siswa.¹¹

Selain bentuk-bentuk motivasi seperti yang telah dijelaskan di atas, tentunya masih banyak lagi bentuk dan cara kecenderungan yang digunakan. Satu-satunya hal yang penting bagi guru ialah adanya berbagai motivasi yang bisa dikembangkan dan diarahkan untuk bisa menghasilkan hasil belajar yang bermakna, mungkin di awalnya

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 166

karena terdapat sesuatu (bentuk motivasi) peserta didik rajin belajar, namun guru harus bisa melanjutkan dari tahap rajin yaitu kesamaan yang diarahkan ke dalam aktivitas belajar yang bermakna.¹²

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Tentang pengertian Pendidikan agama Islam terdapat aneka macam pendapat, antara lain. Pendidikan agama Islam artinya upaya membina peserta didik supaya senantiasa bisa memahami ajaran Islam secara utuh dan kemudian menghayati tujuan yang di akhirnya bisa mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 Tahun 1989 perihal Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Dinyatakan bahwa pendidikan artinya usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui aktivitas bimbingan, pengajaran, serta pembinaan untuk perannya pada masa depan.

Pendidikan agama Islam artinya upaya sadar serta terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, mengetahui, menghayati, dan meyakini ajaran Islam, disertai dengan tuntutan untuk menghormati pemeluk kepercayaan lain pada kaitannya dengan kerukunan antar umat beragama. Pendidikan agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

¹² Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 93

Pendidikan agama Islam ialah suatu upaya berupa pelatihan serta pengasuhan pada siswa supaya kelak setelah menuntaskan pendidikannya dapat mengetahui serta mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

- a. Pendidikan agama Islam dilaksanakan sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Pendidikan agama Islam artinya pendidikan melalui ajaran agama islam yaitu berupa bimbingan kepada peserta didik supaya nantinya setelah menuntaskan pendidikannya dapat mengetahui, menghayati serta mengamalkan ajaran agama islam yang diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan Islam sebagai sudut pandang hidupnya.¹³

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan menaikkan keimanan melalui pemberian serta pemupukan, pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan negara, serta bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berikut ini adalah hadits dari Rasulullah saw. Yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad tentang tujuan dari pendidikan Islam;

Telah menceritakan kepada kami Said bin Manshur, menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad dari Muhammad bin Ijlan dari Al-qa'ra bin Hakim dari Abi Shalih dari Abu Hurairah ra berkata, rasulullah saw bersabda: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”. (HR. Ahmad).

¹³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 92

Oleh sebab itu, berbicara tentang pendidikan agama Islam, baik makna juga tujuannya wajib mengacu pada penanaman nilai, tujuannya harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai tadi juga dalam rangka menuai kesuksesan hidup di dunia bagi peserta didik yang nantinya bisa menghasilkan kebaikan di akhirat.¹⁴

Tujuan Pendidikan Nasional sesuai dengan Pancasila juga merupakan tujuan Pendidikan agama Islam, sebab peningkatan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa hanya bisa dibina melalui pendidikan agama Islam yang intensif serta efektif. Untuk mencapai hal tersebut di atas, dapat dilaksanakan dengan:¹⁵

- a. Membina siswa yang mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik serta sempurna sehingga mencerminkan perilaku dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.
- b. Mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup pada dunia serta akhirat.

D. Hakikat Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, serta

¹⁴ Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. X Hal.88

¹⁵ Zakiya Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 88

pendidikan menengah. Guru artinya seseorang yang wajib di gugu serta ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu ialah segala sesuatu yang disampaikan olehnya selalu diyakini serta diyakini kebenarannya oleh seluruh muridnya.

Karena pengetahuan yang berasal dari guru dijadikan sebagai kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Seorang guru pula wajib diteladani, ialah seorang guru menjadi panutan bagi semua siswanya, mulai dari cara berpikir, cara berbicara, sampai cara berperilaku sehari-hari. Sebagai seseorang yang wajib dibina dan diteladani, secara alamiah seseorang memiliki peran yang sangat dominan bagi siswa.¹⁶

Dari pengertian para ahli di atas bisa disimpulkan bahwa guru merupakan panutan bagi siswanya, guru mempunyai tanggung jawab yang luar biasa yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta akhirnya guru mengevaluasi siswanya setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Guru tidak boleh merasa lepas dari tanggung jawab sesudah selesai di puncak aktivitas pembelajaran, namun seorang guru dituntut untuk terus membantu orang tua peserta didik dalam mendidik siswanya baik di dalam juga di luar sekolah sehingga tercapainya tujuan suatu pendidikan secara keseluruhan atau kaffah.

2. Tugas dan Peran Guru

Salah satu komponen yang wajib diperhatikan secara berkesinambungan pada peningkatan mutu pendidikan artinya guru, guru pada konteks pendidikan memiliki peran yang besar serta strategis. Hal ini karena guru ialah “garis depan” dalam proses

¹⁶ Muhammad Nurdin. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2008), hal. 16

penyelenggaraan pendidikan. Guru artinya sosok yang pribadi berhadapan dengan peserta didik dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan serta teknologi, serta mencerdaskan anak bangsa dengan nilai nilai konstruktif. Guru mengemban misi serta tugas yang berat, sehingga profesi guru dilihat sebagai tugas yang mulia. Meski pada kenyataannya, sang guru selalu diremehkan dan selalu disebut sebagai "Pahlawan Tanpa tanda Jasa".¹⁷

Terdapat beberapa hal yang wajib diperhatikan guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan manfaatnya sebagai guru, yaitu:

- a. Perlakuan terhadap peserta didik berdasarkan pada keyakinan bahwa sebagai individu, peserta didik memiliki potensi untuk berkembang dan maju serta mampu mengarahkan dirinya untuk mandiri.
- b. Perlakuan terhadap peserta didik ialah hangat, ramah, rendah hati, menyenangkan.
- c. Pemahaman empatik peserta didik.
- d. Perilaku positif dan masuk akal terhadap peserta didik.
- e. Menghargai harkat dan martabat peserta didik sebagai individu.
- f. Penampilan diri asli tidak berpura-pura, di depan peserta didik.
- g. Konkretivitas pada mengekspresikan diri.
- h. Penerimaan peserta didik apa adanya.
- i. Perlakuan terhadap peserta didik secara terbuka.

¹⁷ Janawi. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 10

- j. Kepekaan terhadap perasaan yang diungkapkan peserta didik serta membantu peserta didik untuk mewujudkan perasaan tersebut.
- k. Kesadaran bahwa tujuan mengajar tidak terbatas pada penguasaan peserta didik terhadap materi ajar, tetapi melibatkan pengembangan siswa menjadi pribadi yang lebih dewasa.
- l. Penyesuaian dengan keadaan khusus.

3. Fungsi dan Tanggung Jawab Guru

Perluasan tugas serta tanggung jawab guru membawa konsekuensi timbulnya fungsi khusus sebagai bagian integral dari kompetensi profesional guru yang diemban oleh guru. Menurut Gagne, setiap guru berfungsi sebagai:

a. Guru sebagai *Designer Of Intruction*

Guru sebagai *Designer Of Intruction* (perancang pengajaran). Fungsi ini menuntut guru untuk selalu bisa serta siap merancang aktivitas belajar mengajar yang berhasil dan efisien.

b. Guru sebagai *Manager Of Intruction*

Guru sebagai *Manager Of Intruction*, adalah menjadi pengelola pengajaran. Fungsi ini menuntut kemampuan guru untuk mengelola (mengorganisasikan serta mengontrol) seluruh tahapan belajar mengajar eksposisi. Antara lain ialah membangun kondisi serta situasi terbaik, sehingga memungkinkan peserta didik belajar secara efisien serta berhasil.

c. Guru sebagai *Evaluator Of Student Learning*

Guru sebagai *Evaluator Of Student Learning*, yaitu sebagai penilai hasil belajar peserta didik. Fungsi ini menuntut guru untuk selalu mengikuti perkembangan tingkat kemajuan prestasi belajar atau prestasi akademik peserta didik di setiap periode pembelajaran.

4. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Yang Terjadi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI tidak dipungkiri pasti ada faktor pendukung serta penghambatnya. Oleh sebab itu, untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi pendukung serta penghambat yang terjadi di SMA Negeri 1 Panai Hilir khususnya mata pelajaran PAI yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1. Dukungan penuh dari orang tua siswa, orang tua mendukung dengan menyediakan buku pelajaran, tas, dan lainnya.
2. Guru.
3. Tersedianya buku-buku pendidikan agama Islam.
4. Lingkungan dan teman sebaya.

b. Faktor Penghambat

1. Pengaruh teman sebaya.
2. Kurangnya jam mata pelajaran PAI.
3. Kurangnya tenaga pengajar/guru PAI.

4. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung di SMA seperti bahan untuk praktek dan LCD proyektor.
5. Pada pelajaran PAI siswa cenderung pasif.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang terkait upaya guru pendidikan agama Islam di sekolah telah dilakukan, namun pusat dan objek yang dilakukan berbeda. Dari sekian banyak yang telah melakukan penelitian, dapat dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur untuk lebih memotivasi dalam melakukan penelitian sehingga apa yang belum diungkapkan oleh kecenderungan peneliti sebelumnya terungkap. Berikut ini adalah beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian dengan objek penelitian di lembaga pendidikan sekolah diantaranya:

1. Peneliti yang dilakukan oleh Mohammad Zamroni Alfani

Menulis skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang”. Hasil penelitian yang dilakukan tersebut dapat disimpulkan yaitu:¹⁸

- a. Kegiatan guru untuk meningkatkan motivasi belajar pada kegiatan belajarnya diantaranya:
 1. Membuat siswa suka PAI
 2. Memberi nasehat

¹⁸ Mohammad Zamroni Alfani. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang*. (Malang, 2014), hal. 99

3. Mengarahkan perilaku siswa
4. Keteladanan
5. Pengawasan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Disamping sebagai wahana pengembangan bakat dan minat, kegiatan ekstrakurikuler juga bermanfaat bagi siswa untuk melatih diri berinteraksi dengan siswa yang lain, dan menunjang kegiatan belajar mengajar dikelas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elis Yuni Artanti

Menulis skripsi yang berjudul “Upaya guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa di MTs Negeri Bandung tulungagung”. Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan pada perencanaan meningkatkan motivasi peserta didik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Bandung sangat beragam.

Antara lain ialah susunan RPP yang didalamnya merancang strategi, metode, teknik untuk memberikan mata pelajaran pendidikan agama Islam didalam kelas. Perencanaan ini pula merupakan salah satu bentuk upaya guru pendidikan agama Islam yang didesain sebelumnya serta sudah disetujui oleh kepala sekolah. Setiap perencanaan wajib mengacu pada masa depan, yaitu masa yang akan kita hadapi yang mengandung aneka macam kemungkinan, yang jauh sebelumnya telah kita prediksi serta kita perhitungkan.¹⁹

¹⁹ Elis Yuni Artanti. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung*. (Tulungagung, 2015), hal. 121

3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mohammad In'amullaufa

Menulis yang skripsi berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Boyolangu. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa, upaya yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:²⁰

- a. Dapat dilihat dari peran guru yang terlibat langsung kepada siswa akan motivasi belajar.
- b. Terdapat tiga strategi motivasi belajar yaitu motivasi rendah, motivasi sedang, dan motivasi tinggi.
- c. Faktor pendukungnya adalah adanya sarana dan prasarana yang mencukupi adanya kesadaran para siswa, adanya motivasi dukungan dari orang tua.

Sedangkan penghambatnya adalah sarana dan prasarana sekolah seperti LCD yang belum menyeluruh kesemua ruangan kelas.

1.1 Tabel. Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Zamroni Alfani. (2014) dengan judul “Upaya	1. Tehnik pengumpulan data: observasi, wawancara,	1. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang. 2. Focus penelitian:

²⁰ Mohammad In'amullaufa. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Boyolangu*. (Boyolangu, 2013), hal. xiii

	Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang”	dokumentasi. 2. Jenis penelitian: Penelitian Kualitatif.	a. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang? b. Bagaimana kendala guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kabupaten Malang?
2	Elis Yuni Artanti. (2015) “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung”.	1. Tehnik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. 2. Jenis penelitian: Penelitian Kualitatif	1. Lokasi penelitian di MTs Negeri Tulungagung. 2. Focus penelitian: a. Bagaimana perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Bandung? b. Bagaimana guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi intrinsik

			<p>dan ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Bandung?</p> <p>c. Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Bandung?</p>
3	<p>Mohammad In'amullaufal. (2013) "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMPN Boyolangu".</p>	<p>1. Tehnik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.</p> <p>2. Jenis penelitian: Penelitian Kualitatif.</p>	<p>1. Lokasi penelitian di SMPN 1 Boyolangu.</p> <p>2. Focus penelitian:</p> <p>a. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam meningkatkan motivasi di SMPN 1 Boyolangu?</p> <p>b. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 1 Boyolangu?</p> <p>c. Bagaimana factor pendukung dan</p>

			<p>penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP N1 Boyolangu?</p>
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------

Penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil yang dipelajari oleh peneliti sebagian besar sama dengan yang saya dapatkan ketika melakukan penelitian di SMA N 1 Panai Hilir. Misalnya mengenai upaya dan cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan memberikan suasana yang menyenangkan, dan memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta kondisi kelas, yang tidak sama dengan sebelumnya. Penelitian di atas tidak banyak membahas dampak dari guru yang meningkatkan motivasi siswa.

Kebanyakan dari mereka hanya membahas upaya guru dan cara yang dilakukan master dalam memberikan sesuatu yang jika kecenderungan membuat siswa termotivasi untuk melakukannya dengan baik dalam belajar, mereka tidak melihat apa dampak yang akan diterima jika hal ini dilakukan pada siswa yang menolak dalam pembelajaran cara atau metode utama guru lakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk menyampaikan tentang Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar siswa dalam Pelajaran Pendidikan agama Islam Kelas X Di Sekolah SMA Negeri 1 Panai Hilir. Maka jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Musfiqin analisis data kualitatif tidak menggunakan rumus statistik. Analisis memakai otak serta kemampuan pikir peneliti. Kemampuan peneliti untuk menghubungkan secara sistematis antara data satu dengan data lainnya sangat memilih proses analisis serta kualitatif.²¹.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah SMA Negeri 1 Panai Hilir yaitu di kelas x.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 03 Maret 2021.

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 5

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumbernya²². Didalam penelitian ini data primer adalah Guru PAI SMA Negeri 1 Panai Hilir.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung sumber data utama, yaitu peserta didik SMA Negeri 1 Panai Hilir²³, yang meliputi siswa kelas X.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Terdapat di buku Djam'an Satori, Syauidih N mengatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah suatu strategi atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung²⁴. Kegiatan yang peneliti observasi atau kegiatan yang di amati yaitu cara guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri Panai Hilir.

2. Wawancara

Buku Djam'an Satori, Sudjana menjelaskan wawancara yaitu proses pengumpulan data atau informasi dengan tatap muka antara pihak penanya dengan

²²Sugiyono, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta), hal. 193

²³*Ibid*, hal. 193

²⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 105

pihak yang ditanya atau penjawab. Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data untuk memperoleh informasi yang dicari dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam dan menyeluruh. Adapun yang menjadi objek didalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakil bidang kesiswaan, Guru PAI, dan siswa di SMA Negeri 1 Panai Hilir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, dalam dokumentasi mencakup persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan dengan konteks rekaman peristiwa tersebut²⁵.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Waktu peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan menerima data yang banyak serta relative beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh dalam bentuk

²⁵Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 142

laporan atau data yang jelas, dirangkum, dipilih hal-hal yang utama, difokuskan pada hal-hal yang penting²⁶.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka data selanjutnya ialah menyajikan data. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, penyajian serta bias dilakukan pada bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori²⁷.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan artinya berupa untuk mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang seringkali muncul, hipotesis serta sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh dari awal sampai akhir.

²⁶Djaman Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 218

²⁷Bungun, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Kearif Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 249

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Rangkuman Hasil Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 1 Panai Hilir

Sekolah SMA Negeri 1 Panai Hilir adalah sekolah menengah atas yang berlokasi di Propinsi Sumatera Utara Kabupaten Labuhan Batu Kecamatan Panai Hilir dengan alamat Jln. Sei Berombang. Sekolah SMA Negeri 1 Panai Hilir berdiri pada tahun sesuai dengan SK Pendirian Sekolah 420/378DISDIK/2004. Sekolah SMA Negeri 1 Panai Hilir sudah terakreditasi A pada tanggal 09/09/2019 dengan No. SK. Akreditasi 762/BAN-SM/SK2019. Sejalan dengan perkembangan zaman sekolah SMA Negeri 1 Panai Hilir mengalami perkemangan dan peningkatan. Sekolah SMA Negeri 1 Panai Hilir terus berbenah dibawah kepemimpinan yang beberapa kali mengalami pergantian sebagai berikut:

- a. Bapak Usman
- b. Bapak Parlindungan Siregar
- c. Bapak Nurdin
- d. Bapak Fahmi
- e. Bapak Ilham
- f. Bapak Samuel Marpaung sampai sekarang

2. Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 1 Panai Hilir

a. Visi Sekolah

Unggul dalam kompetisi akademik dan seni berdasarkan iman dan taqwa menuju insan mandiri yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai Visi tersebut, SMA Negeri 1 Panai Hilir mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan untuk mengembangkan daya pikir-kalbu-fisik secara optimal.
2. Melaksanakan pengayaan untuk mempersiapkan siswa yang unggul dalam kompetisi akademik.
3. Melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya sesuai dengan agama yang dianut peserta didik.
4. Mendidik siswa berbudaya local labuhanbatu untuk memperkuat budaya nasional serta memiliki daya saing global.
5. Menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir dan tindakan yang mencerminkan budaya mutu dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
6. Melaksanakan pembinaan berbagai bidang olah raga sehingga siswa memiliki daya fisik dan sehat dan tangguh.
7. Menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan yang mencerminkan pengembangan seni budaya bangsa.
8. Melaksanakan pembinaan KIR yang kreatif, mandiri dan kompetitif.

9. Melaksanakan pendidikan kecakapan hidup guna menciptakan insan yang religius, mandiri, kreatif, dan kompetitif.
10. Melaksanakan pembelajaran seni tari, seni karawitan, dan seni panggung yang bergaya Labuhanbatu.

3. Tujuan SMA Negeri 1 Panai Hilir

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan local dan global
- c. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing
- d. Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik

- e. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan keperguruan tinggi
- f. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.

4. Indikator Tercapainya Tujuan

- a. Menjuarai lomba-lomba dibidang akademik maupun non akademik.
- b. Peserta didik berprestasi dalam lomba karya dibidang keterampilan dan seni.
- c. Seluruh penduduk sekolah baik guru maupun peserta didik harus mempunyai sikap disiplin dan taat melaksanakan tugasnya.
- d. Seluruh penduduk sekolah baik itu guru maupun peserta didik mempunyai sifat religius serta punya rasa cinta terhadap budaya bangsa.
- e. Seluruh penduduk sekolah baik itu guru maupun peserta didik telah bersikap religius, disiplin, peduli terhadap lingkungan serta mempunyai semangat kebangsaan.
- f. Adanya sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

5. Data Guru dan Karyawan di SMA Negeri 1 Panai Hilir

Tahun ajaran 2021/2022 guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Panai Hilir berjumlah 29 Orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel dibawah sebagai berikut:

**1. 2 Tabel Pembagian Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dan
Bimbingan Konseling T.A 2021/2022**

NO	Nama/NIP	Gol Ruang	Mata Pelajaran diampu	Jam Mengajar			Tugas Tambahan
				X	XI	XII	
1	Samuel Marpaung, S.Pd 1975092320050210 02	III/c	-	-	-	-	Kepala Sekolah
2	Ilham, S.Pd 1967090820050210 01	III/c	Sosiologi Sosiologi (LM)	- -	12 -	8 4	-
3	Veronika Lumbangaol, S.Pd 1983032220090320 06	III/b	Matematik a	-	-	12	Wakasek Kurikulum
4	Harnas, S.Si 1981101420090310 09	III/b	BK	-	-	24	-
5	Antoni Tarigan, S.Pd 1965080720121210 01	III/a	Kimia	6	12	8	Wakasek Humas
6	Dra. Kalmaria Lubis, S.Pd 1964090620121220 01	III/a	PAI	-	9	15	-

7	Srina Ningsih, S.Pd 1978010720121220 04	III/a	Matematik a	-	16	8	-
8	Fadhlina, S.Pd 1971061020140720 01	III/a	Ekonomi	-	12	12	Wali Kelas XII- IPS 1
9	Nurlela, S.Pd 1974062220140720 01	III/a	Pkn	2	12	10	-
10	Dra. Hasiyah, S.Pd 1965080320140720 02	III/a	PAI	12	9	-	Wakasek Kesiswaan
11	Hidayati, S.Pd 1991090420190320 10	III/a	Pkn Sejarah Indo	6 - -	- 8 -	- 10 -	Wali Kelas XII- IPS 3
12	Daniel Ardyan Situmorang, S.Pd 1990090220190310 08	III/a	BK Penjas	- 15	24 -	- -	WALI Kelas XI- IPS 3
13	Novia Venny Tumanggor, S.Pd 1991116201903200 2	III/a	B. Indo	-	4	20	Wali Kelas XII- IPS 2
14	Lambok Bella Rentani M, S.Pd 1999410162019032 019	III/a	S. Budaya	2	12	10	Wali Kelas XI- IPS 2

15	Lisbeth Simanjuntak, S.Pd -	-	B. Inggris	8	12	10	Wali Kelas X- IPA 2
16	Muslih, S.Ag -	-	Sosiologi Sosiologi (LM) Penjas	6 6 6	- 8 -	- 8 -	-
17	Eluk Sarmaulina, S.Pd -	-	Sejarah	6	12	12	-
18	Roulina Mangunsong, S.Pd -	-	B. Indo PAK	4 3	20 3	- 3	-
19	Habibah, S.Pd -	-	B. Indo Sejarah Indo S. Budaya	12 8 4	- 4 -	- - -	Wali Kelas XII- IPA 2
20	Jubaidah, S.Pd -	-	Biologi Biologi (LM)	6 -	12 -	8 8	Wali Kelas X- IPA 2
21	Ilyas, S.Pd -	-	Fisika Mate. Minat	6 -	12 -	8 8	Wali Kelas X- IPA 1
22	Lela Sari, S.Pd -	-	Geografi	6	12	12	Wali Kelas X- IPS 1

23	Maimunah Jamal, S.Pd -	-	Prakarya	8	12	10	Wali Kelas X- IPS 2
24	Zahara Harahap, S.Pd -	-	Biologi (LM) S. Budaya	6 2	12 -	4 -	Wali Kelas XI- IPS 1
25	Nurainun Hasibuan, S.Pd -	-	Ekonomi Ekonomi (LM) Sosiologi (LM)	6 6 4	- - -	- -	Wali Kelas XI- IPA 1
26	Yoel Ganda Siregar, S.Pd -	-	Penjas	-	9	15	-
27	Remi Pardede, S.Pd -	-	Fisika (LM) Mate Minat	6 6	- 12	- -	Wali Kelas XII- IPA 1
28	Nurul Huda Nordin, S.Pd -	-	BK	24	-	-	-
29	Tari Rezki Nasution, S.Pd -	-	Matematik a	16	8	-	Wali Kelas XI- IPA 3

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMA N 1 Panai Hilir T.A 2021/2022

6. Data siswa

Jumlah siswa keseluruhan di sekolah SMA Negeri 1 Panai Hilir pada T.A 2021/2022 dengan rincian jumlah siswa per kelas sebagai berikut:

1.3 Tabel Data Siswa Keseluruhan T.A 2021/2022

NO	Jumlah Rombel	Total Siswa/Kelas
X IPA/IPS	X-1 IPA	36
	X-2 IPA	36
	X-3 IPS	35
	X-4 IPS	36
	X-5 IPS	34
XI IPA/IPS	XI-1 IPA	33
	XI-2 IPA	34
	XI-3 IPS	33
	XI-4 IPS	35
	XI-5 IPS	34
XII IPA/IPS	XII-1 IPA	33
	XII-2 IPA	35
	XII-3 IPS	32
	XII-4 IPS	33
	XII-5 IPS	34
Jumlah	15	513

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMA N 1 Panai Hilir T.A 2021/2022

1.4 Tabel Jumlah Siswa Laki-laki dan Perempuan T.A 2021/2022

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	230
Perempuan	283
Jumlah	513

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMA N 1 Panai Hilir T.A 2021/2022

7. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Panai Hilir

Proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik jika sarana serta prasarannya baik dan memadai sebagai fasilitas berlangsungnya aktivitas proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Panai Hilir dapat ditinjau pada tabel sebagai berikut:

1.5 Tabel Sarana Prasarana Sekolah SMA Negeri 1 Panai Hilir

No	Jenis Ruang/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	15	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Toilet Siswi	2	Baik

7	Toilet Siswa	2	Baik
8	Ruang Gudang	1	Baik
9	Tempat Bermain/OLahraga	1	Baik
10	Musolla	1	Baik
11	Laboratorium	3	Baik
12	Tempat Parkir	1	Baik

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMA N 1 Panai Hilir T.A 2021/2022

B. Temuan Khusus

Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Panai Hilir, untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sebelum itu kita terlebih dahulu mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI pada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasinya.

1. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

a. Seberapa besar minat siswa pada mata pelajaran PAI

Waktu mengikuti pelajaran didalam kelas terlebih dahulu peserta didik wajib memiliki minat pada mata pelajaran, sehingga mereka merasa tidak terpaksa untuk melaksanakan mata pelajaran tersebut. Minat peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Panai Hilir masih kurang. Berikut wawancara dengan ibu Dra. Hasiyah Nasution mengatakan bahwa:

“Kalau dikatakan minat siswa dalam belajar itu besar tergantung pelajaran-pelajaran apa yang mereka minati, seperti pelajaran PAI tergolong sangat lemah, hal ini dapat kita lihat dari cara mereka dalam belajar, contohnya seperti ketika diberi tugas menghafal ayat atau hadis masih ada yang tidak belum hafal terkait dalam mata pelajaran PAI tersebut padahal diberi waktu satu minggu untuk menghafal ayat atau hadis tersebut. Ketika diberi tugas untuk mencatat materi yang terdapat dalam mata pelajaran PAI tersebut masih banyak yang belum mengerjakan, kurangnya dukungan dari sekolah untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan apalagi dimasa pandemi ini. Jadi menurut ibu mereka masih menganggap mata pelajaran PAI tersebut ringan menurut ibu.”²⁸

Dari ungkapan diatas melalui wawancara bahwa minat siswa dalam pelajaran PAI itu sangat besar, tergantung dari segi pelajaran apa yang mereka sukai. Selain itu kurangnya dukungan dari sekolah seperti mengadakan kegiatan dan lain-lain. Hal ini membuat mereka menjadi tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran PAI. Wawancara selanjutnya bersama bapak Antoni Tarigan bidang kesiswaan mengatakan:

“Menurut bapak tergantung materi yang dipelajari mereka itu bagaimana, bagi mereka jika materi yang diajarkan gampang serta menyenangkan mereka semangat, tapi jika materinya mungkin sedikit sulit mereka tidak merasa materi itu menyenangkan maka kening mereka mulai berkerut dan mereka mulai merasa malas mengikuti pelajaran tersebut.”²⁹

Dari paparan hasil wawancara diatas bahwa siswa bersemangat jika materi yang dipelajari mudah begitu juga sebaliknya jika materi yang dipelajari siswa sulit misalkan menghafal itu mereka beranggapan materi tersebut tidak menyenangkan sehingga mereka menjadi tidak bersemangat dalam melaksanakan pelajaran.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Hasiyah Nasution Guru PAI, Sei Berombang Kamis 12 Agustus 2021, Jam 11:25 WIB

²⁹ Wawancara dengan Bapak Antoni Tarigan Bidang Kesiswaan, Sei Berombang Kamis 12 Agustus 2021, Jam 11:25 WIB

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, menunjukkan bahwa kesadaran sebagian dari peserta didik untuk belajar pelajaran agama masih kurang, dan juga bagi guru harus bisa membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar, menggunakan metode yang cocok untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

b. Apakah motivasi belajar siswa itu sudah tumbuh dengan kesadarannya sendiri

Motivasi dalam diri peserta didik itu sangat penting, jika memang motivasi tumbuh pada diri peserta didik meskipun tidak ada dorongan peserta didik tersebut akan belajar dengan maksimal, karna mereka mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Dra. Hasiyah mengatakan

“Ada juga yang tumbuh tapi belum 90% kalau minat pelajaran agama, motivasi ini tumbuh dengan kesadaran masing-masing dikatakan kurang mantap lah begitu karna akibat tadi dari dukungan sekolah dari sarana prasarana tersebut kurang memadai tapi kalau dikota kemungkinan ada tempat kesenian-kesenian agama kemungkinan minat dan kesadarannya berkembang seperti itu”.³⁰

Menurut pendapat diatas bahwa minat siswa dalam pelajaran PAI ada tapi belum sepenuhnya tumbuh, karena kurangnya motivasi juga kurangnya sarana prasarana dari sekolah. Hal ini juga dikatakan oleh bapak Antoni Tarigan Bidang Kesiswaan bahwa:

“Motivasi dari dalam diri mereka sendiri sebenarnya ada, Cuma ya harus ada dorongan juga dari luar, baik itu dari guru maupun dari orang tua. Intinya mereka memang betul-betul menekuni pelajaran agama dan tidak keluar jam pelajaran saat pelajaran agama dimulai atau bisa dikatakan tidak bolos. Artinya motivasi akan tumbuh dari diri mereka untuk belajar.”³¹

³⁰ Wawancara dengan Ibu Hasiyah Nasution Guru PAI, Sei Berombang Kamis 12 Agustus 2021, Jam 11:25 WIB

³¹ Wawancara dengan Bapak Antoni Tarigan Bidang Kesiswaan, Sei Berombang Kamis 12 Agustus 2021, Jam 11:25 WIB

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Hasiyah bahwa motivasi dalam diri siswa itu ada tapi belum sepenuhnya tumbuh dikarenakan kurangnya motivasi atau dorongan baik itu dari luar maupun dari dalam. Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa motivasi itu telah ada akan tetapi menjadi guru wajib selalu mengingatkan dalam hal menyampaikan, serta mengingatkan. Motivasi ini tidak hanya harus diberikan oleh guru saja namun orang tua juga wajib turut andil dalam memberikan serta menumbuhkan motivasi pada anak. Jadi untuk guru serta orang tua harus sangat membantu anak dalam menanamkan motivasi bagi diri anak itu sendiri.

c. Tentang alokasi waktu mata pelajaran PAI yang satu minggunya hanya 3 jam mata pelajaran.

Berbicara waktu mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Panai Hilir dapat kita lihat dari wawancara sebagai berikut: Wawancara dengan Ibu Hasiyah Guru PAI

“Berbicara masalah waktu, kalau di SMA Negeri 1 Panai Hilir itu waktunya satu minggu hanya 3 jam mata pelajaran, itu sudah bagus Cuma kita harus bisa memaksimalkan dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin lagi.”³²

Dari ungkapan wawancara tersebut bahwa berbicara masalah alokasi waktu pelajaran sudah cukup akan tetapi harus ditingkatkan dan guru harus memanfaatkan waktu itu dengan baik. Hasil wawancara diatas maka peneliti dapat memberikan bahwa alokasi waktu yang terdapat disekolah umum SMA Negeri 1 Panai Hilir sudah baik dan tinggal menyesuaikan. Serta seorang pendidik memberikan pelajaran dengan sebaik

³² Wawancara dengan Ibu Hasiyah Nasution Guru PAI, Sei Berombang Kamis 12 Agustus 2021, Jam 11:25 WIB

mungkin pada peserta didik, sehingga peserta didik bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru.

d. Pengamalan peserta didik mengenai materi PAI dilingkungan sekolah

Seorang pendidik akan berhasil jika sukses dalam mentransferkan ilmu pada anak didiknya yaitu ketika peserta didik dapat mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari tentang apa yang telah mereka pelajari didalam kelas. Berarti mereka memahami kebaikan yang terdapat dalam pelajaran tersebut. Hal ini dikatakan oleh Ibu Hasiyah dalam wawancara bahwa:

“Berbicara tentang pengamalan yang dilakukan peserta didik dilingkungan sekolah itulah tadi, umumnya pelaksanaan ibadah sehari-hari, meniti kehidupan kemuliaan berakhlak berbudi pekerti mereka bersalaman dengan guru itu menandakan mereka itu sudah mengamalkan atau sudah tertanamlah pelajaran agama itu kepada anak-anak, walaupun masih banyak kelemahan-kelemahan dan adanya kendala.”³³

Dari uraian diatas bahwa pengamalan yang dilakukan peserta didik disekolah sudah dilaksanakan akan tetapi tidak sepenuhnya karena masih terdapat kelemahan dan adanya kendala yang dialami baik itu siswa maupun guru. Wawancara selanjutnya dengan Bapak Antoni Tarigan yaitu:

“Pengamalan yang dilakukan peserta didik dilingkungan sekolah yaitu pada umumnya seperti melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan lingkungan musolla dan masih banyak lainnya.”³⁴

³³ Wawancara dengan Ibu Hasiyah Nasution Guru PAI, Sei Berombang Kamis 12 Agustus 2021, Jam 11:25 WIB

³⁴ Wawancara dengan Bapak Antoni Tarigan Bidang Kesiswaan, Sei Berombang Kamis 12 Agustus 2021, Jam 11:25 WIB

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh ibu Hasiyah bahwa pengamalan yang dilakukan peserta didik itu sudah dilaksanakan baik itu dari segi ibadah kebersihan dan lainnya. Dari pendapat wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan pengamalan mereka setelah belajar didalam kelas sudah ada serta didukung oleh guru atau pihak sekolah untuk diterapkan dikehidupan sehari-hari. Dan peserta didik wajib mempertahankan serta menjalankan pengamalan mereka di sekolah ataupun diluar sekolah seperti dirumah tanpa ada guru yang mengawasi. Sebagai guru tentu wajib mengingatkan mereka agar lebih memperbaiki pengamalan mereka supaya menjadi lebih baik lagi.

2. Faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Panai Hilir

a. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi bagi siswa

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa dapat dilihat sebagaimana dari wawancara berikut. Berdasarkan wawancara bersama ibu Hasiyah beliau mengatakan bahwa:

“Kalau kita disini meningkatannya di diluar jam pelajaran misalnya sepulang sekolah diambil jam tambahan untuk dibuat belajar mengenai baca Al-Quran, Tajwid dan praktek cara memandikan mayat/jenazah serta belajar sholat mayat/jenazah, begitulah cara meningkatkannya”³⁵

³⁵ Wawancara dengan Ibu Hasiyah Nasution Guru PAI, Sei Berombang Kamis 12 Agustus 2021, Jam 11:25 WIB

Dari wawancara yang dikatakan oleh ibu Hasiyah bahwa upaya meningkatkan motivasi adalah dengan ditambahnya jam pelajaran disekolah setelah jam pulang sekolah. Pelajaran tambahan tersebut mencakup membaca Al-Quran, praktek memandikan dan menyolatkan jenazah, serta lainnya.

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara diatas maka upaya guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi dengan diambil atau ditambahnya jam setelah pulang sekolah untuk melaksanakan kegiatan baca Al-Quran, tajwid dan melaksanakan praktek memandikan dan menyolatkan jenazah. Sebagai guru tentu harus memotivasi mengingatkan siswa untuk terus belajar agar dan mengamalkan apa yang diajarkan untuk bekal mereka agar menjadi manusia yang bermanfaat nantinya.

b. Apakah pergaulan siswa juga dapat menentukan semangat siswa dalam belajar

Pergaulan siswa juga dapat menentukan semangat siswa dalam belajar dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut. Sebagaimana yang telah dikatakan Ibu Hasiyah Nasution dalam wawancara yaitu:

“Kalau mengenai pergaulan itu juga turut menentukan, karna siswa yang mempunyai pergaulan yang memiliki motivasi semangat dalam belajar bisa menjadi pendorong untuk dirinya agar terus belajar”.³⁶

³⁶ Wawancara dengan Ibu Hasiyah Nasution Guru PAI, Sei Beromang Kamis 12 Agustus 2021, Jam 11:25 WIB

Dilihat seegi pergaulan iku turut dalam menentukan motivasi siswa karena bisa mendorong siswa untuk terus belajar dan menjadi semangat dalam belajar.

Kemudian jawaban selanjutnya dari Bapak Antoni Tarigan yaitu:

“Itu pasti pergaulan anak juga turut dalam menentukan semangat dalam belajar, karena jika anak yang memiliki motivasi semangat belajar maka temannya juga ikut memiliki motivasi, begitu juga sebaliknya jika siswa tidak memiliki motivasi semangat dalam belajar maka temannya juga ikut tidak memiliki motivasi semangat dalam belajar. Contohnya jika sudah masuk waktu sholat dan siswa tersebut sholat maka teman-temannya juga ikut melaksanakan sholat. Sebaliknya jika siswa tidak melaksanakan sholat maka temannya juga tidak ikut sholat”.³⁷

Pergaulan teman juga ikut menentukan motivasi dalam diri siswa karena jika temannya memiliki motivasi dalam belajar besar itu juga akan mempengaruhi dirinya untuk terus belajar akan tetapi begitu juga sebaliknya jika temannya tidak memiliki motivasi maka akan berpengaruh kedirinya untuk tidak semangat dalam belajar. Dari ungkapan wawancara diatas bahwa pergaulan anak bisa ikut menentukan motivasi semangat belajar pada anak. Sebagai orang tua harus memperhatikan pergaulan anak agar tidak terlalu bebas dalam bergaul, dan sebagai guru juga harus mengingatkan siswa agar terus semangat dalam belajar baik itu pelajaran agama maupun pelajaran lainnya.

c. Menurut pandangan bapak/ibu apa yang menjadi kurangnya motivasi belajar bagi siswa

³⁷ Wawancara dengan Bapak Antoni Tarigan Bidang Kesiswaan, Sei Berombang Kamis 12 Agustus 2021, Jam 11:25 WIB

Terdapat berbagai macam yang menjadi penyebab kurangnya motivasi siswa dalam belajar, sebagaimana dikatakan dalam wawancara sebagai berikut. Wawancara dengan Ibu Hasiyah Nasution yaitu:

“Kurangnya mereka dari sekolah umum SD umum SMP umum SMA umum dan pelajaran itu tidak mendalam seperti di sekolah agama MTs atau Pesantren tapi kalau di SMA hanya sekedar dipelajari dan tidak terlalu mendalam walaupun gurunya bisa menerangkan pelajaran begitu dalam, tapi tidak bisa karena waktunya terbatas apalagi disekolah umum ini hanya ibaratnya besar-besarnya saja yang dikaji atau intinya saja yang dipelajari”.³⁸

Kurangnya motivasi ialah karena pelajaran yang dipelajari tidak begitu mendalam untuk dijelaskan karena keterbatasan waktu dan pelajaran agama hanya garis besar atau intinya saja yang dijelaskan, tidak sama halnya dengan sekolah MTs atau pesantren kajian agamanya begitu mendalam. Selanjutnya jawaban yang diberikan oleh Bapak Antoni Tarigan yaitu:

“Menurut bapak yang menjadi kurangnya motivasi belajar PAI secara garis besar ialah mungkin karna anak-anak tersebut terkendala pada problem bacaan baik itu dari Al-quran serta hadis yang mereka kurang mampu membaca serta sulit memahami itu juga termasuk penyebab kurangnya motivasi belajar siswa”.³⁹

Kurangnya motivasi dalam belajar karena siswa tersebut kurang atau terkendalam dalam masalah bacaan huruf Al-quran maupun hadis sehingga mereka tidak memahami dan membuat mereka menjadi tidak bersemangat. Dari paparan wawancara diatas peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang, dapat

³⁸ Wawancara dengan Ibu Hasiyah Nasution Guru PAI, Sei Berombang Kamis 12 Agustus 2021, Jam 11:25 WIB

³⁹ Wawancara dengan Bapak Antoni Tarigan Bidang Kesiswaan, Sei Berombang Kamis 12 Agustus 2021, Jam 11:25 WIB

dilihat dari cara mereka membaca dan memahami ayat Al-Quran dan hadis. Ketika membaca siswa sudah takut untuk membaca ayat-ayat Al-Quran dan hadis, nah tugas guru untuk mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut karna demi kepentingan peserta didik kedepannya. Orang tua juga berperan penting untuk mengajak serta membimbing anak dirumah terutama pelajaran agama.

- d. Bagaimana cara guru membangkitkan motivasi belajar siswa agar para siswa termotivasi pada saat mengikuti mata pelajaran PAI yang diajarkan.

Cara guru dalam membimbing peserta didik supaya termotivasi pada waktu melakukan pembelajaran yang diajarkan sangatlah beragam tergantung oleh gurunya.

Dimana wawancara dengan Ibu Hasiyah Nasution mengatakan bahwa:

“Caranya kita melihat keadaan siswa dulu dan metode apa yang cocok untuk dipakai dalam mengajari siswa, dan jika siswanya antusias dalam mengikuti pelajaran maka kita harus memberikan aplus serta tidak lupa juga kita memberikan dorongan motivasi dengan mengajak peserta didik untuk semangat lagi agar mengikuti pelajaran PAI”.⁴⁰

Guru melihat keadaan siswa dahulu sebelum memulai pembelajaran, dan memakai metode apa yang cocok untuk siswa dalam belajar, agar mereka merasa bersemangat untuk belajar. Peneliti dapat melihat bahwa setiap guru mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mempunyai metode belajar agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Hasiyah Nasution Guru PAI, Sei Berombang Kamis 12 Agustus 2021, Jam 11:25 WIB

e. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam membangkitkan motivasi belajar PAI pada siswa

Dalam menyampaikan pelajaran pada peserta didik memanglah tidak mudah terkadang butuh waktu serta proses agar langsung diterima oleh peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang wajib dilalui oleh guru seperti faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hasiyah Nasution mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dan penghambatnya, pendukungnya adanya musolla disekolah sehingga siswa dapat melaksanakan ibadah sholat, tersedianya buku-buku pendidikan agama Islam, dan terutama adanya dukungan dari orang tua yang selalu memotivasi anaknya. Sedangkan faktor penghambatnya kadang-kadang dari diri mereka sendiri bisa jadi dari teman sebaya, kadang siswa cenderung diam dalam mengikuti pelajaran, kurangnya tenaga pengajar guru PAI, kurangnya sarana prasarana dan kurangnya jam mata pelajaran”.⁴¹

Faktor penghambat terdapat dari dalam diri siswa itu sendiri, kurangnya sarana prasarana dari sekolah. Sedangkan faktor pendukungnya itu terdapat musholla sehingga siswa bisa melaksanakan ibadah sholat adanya buku-buku dan dukungan motivasi dari rumah yang diberikan orang tua.

Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi tidak hanya dilakukan oleh guru disekolah motivasi juga harus diberikan oleh orang tua dirumah, memberikan dukungan kepada anaknya dan membiasakan disiplin untuk anaknya. Tinggal guru mengarahkan dan menyesuaikan disekolah. Guru harus memahami siswa terlebih dahulu begitupun orang tua dirumah.

f. Seberapa penting motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Hasiyah Nasution Guru PAI, Sei Berombang Kamis 12 Agustus 2021, Jam 11:25 WIB

Motivasi pada diri peserta didik sangat penting, walau motivasi peserta didik tumbuh dari dalam diri peserta didik, walaupun tidak adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam mereka akan mengetahui tujuan yang ingin dicapai mereka dalam belajar. Dari wawancara dengan Ibu Hasiyah Nasution mengatakan bahwa:

“Penting karena motivasi inilah siswa bersemangat dalam belajar, kalau dikatakan motivasi penting ya motivasi itu penting agar anak itu bisa memahami materi apa yang kita sampaikan dan bersemangat dalam menggapai cita-cita”.⁴²

Motivasi itu sangat penting karena dengan guru memberikan motivasi siswa bersemangat dalam belajar, dan siswa mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Motivasi tidak hanya bisa didapatkan dari dalam saja motivasi juga bisa idapatkan siswa diluar, baik itu dirumah maupun dilingkungan pergaulannya hanya saja orang tua harus terus memantau setiap pergaulan anak.

Peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan bahwa motivasi itu sangat penting bagi diri siswa, terutama motivasi dalam meningkatkan semangat belajar. Dan sebagai guru harus selalu mengingatkan dan memotivasi siswa agar terus semangat dalam mengejar ilmu untuk mengapai cita-cita nanti.

Setelah dilakukannya wawancara dengan wakil bidang kesiswaan dan guru PAI, maka selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa dalam upaya menaikkan motivasi belajar peserta didik. Maka peneliti kembali melakukan wawancara kepada tiga orang peserta didik perwakilan dari tiga kelas sebagai berikut:

a. Menurut adik apa yang dimaksud dengan motivasi

⁴² Wawancara dengan Ibu Hasiyah Guru PAI, Sei Berombang Kamis 12 Agustus 2021, Jam 11:25 WIB

Sebelum peneliti menanyakan perihal motivasi pada peserta didik tentu kita mengetahui terlebih dahulu pengetahuan peserta didik tentang motivasi. Sesuai dengan wawancara dengan adik Rasyid Fathur Rahman siswa kelas X IPA 1 menyebutkan:

“Menurut saya motivasi kak dorongan, semangat, untuk belajar supaya kita bisa maju”⁴³

Motivasi merupakan dorongan agar menjadi semangat untuk terus belajar kedepannya. Kemudian senada dengan adik Eva Nita siswi kelas X IPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Motivasi menurut Nita kak ialah dukungan untuk terus belajar”⁴⁴

Senada dengan yang dipaparkan oleh adik diatas bahwa motivasi ialah dorongan untuk terus belajar. Disambut dengan adik Yuliana siswi kelas X IPS 1 mengatakan bahwa:

“Motivasi menurut saya ialah yakin dan percaya untuk terus belajar kak biar tetap semangat”⁴⁵

Dari jawaban yang di katakana oleh adik-adik diatas bahwa motivasi itu dorongan atau semangat untuk terus belajar. Dari hasil wawancara bersama adik-adik perwakilan dari setiap kelas X dapat kita ketahui dan dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan, semangat dan percaya dalam melaksanakan belajar.

⁴³ Wawancara Dengan Adik Rasyid Fathur Rahman Siswa Kelas X IPA 1, Pada Tanggal Rabu 25 Agustus 2021, Jam 09:30 WIB

⁴⁴ Wawancara Dengan Adik Eva Nita Siswi Kelas X IPA 2, Pada Tanggal Rabu 25 Agustus 2021, Jam 09:30 WIB

⁴⁵ Wawancara Dengan Adik Yuliana Siswi Kelas X IPS 1, Pada Tanggal Rabu 25 Agustus 2021, Jam 09:30 WIB

b. Yang dapat memotivasi adik untuk tetap sangat dalam mengikuti pelajaran.

Yang dapat membuat peserta didik semangat dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat dari wawancara bersama siswa/i kelas X sebagai berikut: Wawancara dengan adik Rasyid Fathur Rahman siswa kelas X IPA 1 mengatakan bahwa:

“Yang dapat memotivasi saya adalah guru karena kita tidak boleh melawan terhadap guru kak, kita juga harus menghargai guru juga.”⁴⁶

Yang dapat memotivasi tidak hanya selain orang tua dirumah guru juga memotivasi mereka menghargai apa yang dijelaskan oleh guru. Selanjutnya jawaban dari adik Eva Nita siswi kelas X IPA 2 mengatakan bahwa:

“Yang dapat memotivasi saya kak adalah guru dan orang tua kak untuk terus belajar dan tidak boleh malas-malas dalam mengikuti pembelajaran.”⁴⁷

Guru memberikan motivasi, dorongan untuk terus semangat belajar dan semangat mencapai cita-cita kedepannya. Jawaban berikutnya dari adik Yuliana siswi kelas X IPS 1 mengatakan bahwa:

“Yang dapat memotivasi saya yaitu diri kita sendiri kak untuk terus belajar.”⁴⁸

Motivasi tidak hanya bisa kita dapatkan dari lingkungan sekolah, motivasi juga bisa kita dapatkan diluar seperti motivasi yang diberikan oleh orang tua dirumah. Hasil jawaban yang diungkapkan diatas bersama adik-adik menampilkan bahwa yang

⁴⁶ Wawancara Dengan Adik Rasyid Fathur Rahman Siswa Kelas X IPA 1, Pada Tanggal Rabu 25 Agustus 2021, Jam 09:30 WIB

⁴⁷ Wawancara Dengan Adik Eva Nita Siswi Kelas X IPA 2, Pada Tanggal Rabu 25 Agustus 2021, Jam 09:30 WIB

⁴⁸ Wawancara Dengan Adik Yuliana Siswi Kelas X IPS 1, Pada Tanggal Rabu 25 Agustus 2021, Jam 09:30 WIB

menjadi semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah guru dan kedua orang tua. Selain guru dan kedua orang tua juga dari dalam diri sendiri untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran.

c. Apa yang menjadi faktor penghambat adik tidak semangat dalam mengikuti pelajaran.

Untuk melihat peserta didik tidak semangat dalam mengikuti pelajaran bisa kita lihat dari wawancara bersama sebagai berikut: Wawancara dengan adik Rasyid Fathur Rahman kelas X IPA 1 menyebutkan bahwa:

“Ketika ada hapalan Hadis atau ayat Al-Quran yang panjang-panjang kak jadinya kadang saya gak semangat karna terlalu panjang”.⁴⁹

Ketika siswi menemukan materi yang agak sulit, seperti hafalan mereka mejadi tidak semangat untuk menghafal ayat tersebut. Selanjutnya jawaban yang diberikan oleh adik Eva Nita siswi kelas X IPA 2 mengatakan bahwa:

“Yang membuat tidak semangat kak karna sakit jadi saya tiak semangat dalam pelajaran kak”.⁵⁰

Tidak hanya karna materi yang sulit seperti hafalan, mereka tidak semangat dalam mengikuti pelajaran karena keadaan siswa yang merasa tidak enak badan atau sakit. Berikutnya jawaban yang diberikan oleh adik Yuliana siswi kelas X IPS 1 mengatakan bahwa:

⁴⁹ Wawancara Dengan Adik Rasyid Fathur Rahman Siswa Kelas X IPA 1, Pada Tanggal Rabu 25 Agustus 2021, Jam 09:30 WIB

⁵⁰ Wawancara Dengan Adik Eva Nita Siswi Kelas X IPA 2, Pada Tanggal Rabu 25 Agustus 2021, Jam 09:30 WIB

“Faktornya kak saya tidak semangat yaitu hampir sama dengan jawaban Eva karna sakit, gak enak badan jadi tidak semangat dalam mengikuti pelajaran kak”.⁵¹

Dalam keadaan sakit juga menyebabkan siswa tersebut tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Jadi hasil paparan diatas dapat dipahami bahwa baik masalah yang dihadapi oleh siswa itu menjadi faktor siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, guru sebaiknya memimbing dan mencari solusi untuk masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik tersebut.

d. Cara adik memotivasi diri pada saat mendapatkan nilai yang kurang bagus.

Setiap peserta didik punya solusi tersendiri untuk memotivasi dirinya, sebagaimana wawancara dengan siswa kelas X sebagai berikut. Wawancara dengan adik Rasyid Fathur Rahman kelas X IPA 1 yaitu:

“Lebih giat belajar lagi kak biar mendapatkan nilai bagus”.⁵²

Ketika mendapat nilai tidak bagus, mereka tetap berusaha untuk terus belajar agar nilai mereka nanti bisa bagus lagi. Selanjutnya senada dengan jawaban yang diberikan adik Eva Nita siswi kelas X IPA 2 mengatakan bahwa:

“Lebih giat lagi dalam belajar agar tidak mendapatkan nilai rendah lagi kak”.⁵³

⁵¹ Wawancara Dengan Adik Yuliana Siswi Kelas X IPS 1, Pada Tanggal Rabu 25 Agustus 2021, Jam 09:30 WIB

⁵² Wawancara Dengan Adik Rasyid Fathur Rahman Siswa Kelas X IPA 1, Pada Tanggal Rabu 25 Agustus 2021, Jam 09:30 WIB

⁵³ Wawancara Dengan Adik Eva Nita Siswi Kelas X IPA 2, Pada Tanggal Rabu 25 Agustus 2021, Jam 09:30 WIB

Jika siswa tersebut menapatkan nilai yang tidak bagus mereka terus belajar. Begitu juga jawaban yang diberikan oleh adik Yuliana siswi kelas X IPS 1 mengatakan bahwa:

“Harus belajar lagi kak supaya tidak mendapatkan nilai rendah lagi”.⁵⁴

Siswa tersebut terus belajar walau mendapatkan nilai yang kurang bagus agar mereka bisa memperbaiki nilai mereka kedepannya. Peneliti melihat dan menyimpulkan dari ungkapan diatas bahwa terlihat siswa jika mendapatkan nilai rendah mereka berkeinginan untuk merubahnya dengan cara mereka lebih giat dan serius lagi dalam hal belajar agar nilai rendah tidak terulang lagi untuk didapat. Jadi sebagai guru harus memperhatikan hal yang demikian, mendorong peserta didik lebih aktif serta serius lagi dalam belajar demi kemajuan peserta didik tersebut.

e. Kondisi atau suasana rumah adik dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Kadang tanpa disadari kondisi lingkungan baik dirumah juga dilingkungan lainnya bisa mempengaruhi motivasi belajar. Untuk melihat tanggapan peserta didik tentang hal ini lebih jelasnya melalui wawancara sebagai berikut: Wawancara dengan adik Rasyid Fathur Rahman siswa kelas X IPA 1 yaitu:

“Ya berpengaruh kak, ketika saya dimarahi orang tua saya, saya jadi malas untuk belajar karna teringat ketika orang tua saya marah, tapi ketika orang tua saya menyuruh untuk belajar dengan berkata baik dan memuji saya, saya jadi semangat kak”.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara Dengan Adik Yuliana Siswi Kelas X IPS 1, Pada Tanggal Rabu 25 Agustus 2020, Jam 09:30 WIB

⁵⁵ Wawancara Dengan Adik Rasyid Fathur Rahman Siswa Kelas X IPA 1, Pada Tanggal Rabu 25 Agustus 2021, Jam 09:30 WIB

Suasana rumah dapat berpengaruh dalam motivasi mereka, ketika mereka dimarahi mereka cenderung mengingot dan menyebabkan mereka tidak semangat dalam belajar. Selanjutnya ungkapan dari adik Eva Nita kelas X IPA 2 yaitu:

“Ada kak mempengaruhi, ketika saya belajar kondisi disekitar rumah anak-anak ribut dan orang tua saya menyuruh untuk membeli sesuatu atau menjaga adik saya kak makanya saya terganggu dan tidak semangat belajar”.⁵⁶

Kondisi suasana dirumah dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka karena ketika mereka sedang belajar, anak-anak disekitar rumah rebut dan menyebabkan mereka tidak konsentrasi dalam belajar. Berikutnya jawaban dari siswi Yuliana kelas X IPS 1 mengatakan bahwa:

“Berpengaruh kak karna ketika belajar kadang banyak kerjaan dirumah yang belum dikerjakan makanya saya tunda belajar dan akhirnya lupa”.⁵⁷

Suasana dirumah pun cenderung menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam belajar, karena mereka disibukkan dengan membantu orang tua dan pekerjaan dirumah sehingga menyebabkan mereka tidak semangat dalam belajar. Peneliti menyimpulkan bahwa keadaan atau kondisi dirumah maupun disekitarnya sangat mempengaruhi semangat belajar siswa, guru juga harus bisa melihat keadaan dan situasi siswa disekolah, dan orang tua juga harus bisa mengimbangi kebutuhan anaknya.

⁵⁶ Wawancara Dengan Adik Eva Nita Siswi Kelas X IPA 2, Pada Tanggal Rabu 25 Agustus 2021, Jam 09:30 WIB

⁵⁷ Wawancara Dengan Adik Yuliana Siswi Kelas X IPS 1, Pada Tanggal Rabu 25 Agustus 2021, Jam 09:30 WIB

f. Apakah teman-teman disekitar adik dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Untuk melihat motivasi peserta didik terhadap temannya, dapat dicermati dari wawancara sebagai berikut: Wawancara dengan adik Rasyid Fathur Rahman siswa kelas X IPA 1 mengungkapkan bahwa:

“Tidak ada kak, karna motivasi kadang ada dalam diri saya sendiri kak”.⁵⁸

Sebagian mereka mengatakan bahwa teman-teman tidak berpengaruh dalam motivasi belajar mereka, karna mereka menganggap motivasi itu tumbuh dari diri mereka sendiri. Selanjutnya yang diungkapkan oleh adik Eva Nita siswi kelas X IPA 2 sebagai berikut:

“Ada kak, kadang kalo saya tidak siap tugas teman mengasi tahu dan saya diajari mengerjakan soal, sehingga saya bisa semangat kak untuk mengerjakan soal karna diajari teman kak”.⁵⁹

Teman juga bisa berpengaruh dalam motivasi belajar mereka, karna ketika mereka tidak tahu tentang suatu materi teman mereka dapat membantu mengajari materi yang tidak mereka ketahui, sehingga mereka semangat untuk belajar bersama. Dan kemudian yang dikatakan oleh adik Yuliana siswi kelas X IPS 1 yaitu:

“Ada kak sama juga jawaban saya dengan Eva ketika saya tidak tahu tentang pelajaran saya diajari oleh teman saya, mengingatkan jika ada Tugas dari sekolah jadi saya semangat mengerjakan soal kak”.⁶⁰

⁵⁸ Wawancara Dengan Adik Rasyid Fathur Rahman Siswa Kelas X IPA , Pada Tanggal Rabu 25 Agustus 2021, Jam 09:30 WIB

⁵⁹Wawancara Dengan Adik Eva Nita Siswi Kelas X IPA 2, Pada Tanggal Rabu 25 Agustus 2021, Jam 09:30 WIB

⁶⁰ Wawancara Dengan Adik Yuliana Siswi Kelas X IPS 1, Pada Tanggal Rabu 25 Agustus 2021, Jam 09:30 WIB

Senada dengan pendapat diatas bahwa teman dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka, ketika mereka kesulitan dalam mengetahui suatu materi mereka saling bekerjasama dan mencari tahu tentang materi tersebut dan timbullah semangat belajar mereka. Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara bersama adik-adik diatas bahwa seorang teman juga mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Sebagai guru wajib memperhatikan siswanya agar tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif, kemudian orang tua juga jangan pernah lepas pengawasannya untuk memperhatikan dan mengawasi anak dalam bergaul.

C. Analisis Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara diatas untuk itu perlu dilakukan pengkajian antara lain. Sesuai dengan hasil temuan peneliti yang sudah diuraikan peneliti, bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI menjadi motivator peserta didik telah maksimal pada proses pembelajaran. Keberhasilan yang dilakukan oleh guru PAI dalam menerima perhatian dari peserta didik tidak lepas dari strategi yang dilakukan oleh guru PAI yang dikemas dalam bentuk motivasi yang diberikan pada peserta didik. Substansinya adalah komitmen untuk membentuk semangat peserta didik dalam pelajaran PAI.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sardiman bahwa kiprah guru sebagai motivator ini penting ialah dalam rangka meningkatkan semangat serta pengembangan aktivitas belajarsiswa. Guru harus dapat merangsang serta memberika dorongan untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan semangat sehingga terjadi dinamika pada proses belajar mengajar. Peranan guru PAI menjadi

motivator ini sangat penting dalam hubungan belajar mengajar, sebab enyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan keahlian sosial, menyangkut menampilkan dalam arti personalisasi serta sosialisasi diri.⁶¹

Peran Guru PAI terhadap siswa dalam upaya meningkatkan motivasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai posisi yang cukup signifikan, hal inilah yang dicontohkan oleh Guru PAI Dra. Hasyah di SMA Negeri 1 Panai Hilir. Beliau melakukan upaya peningkatan motivasi belajar kepada siswa yang diwujudkan dalam bentuk pemberian nilai, memberikn acungan jempol, dan semangat aplus apabila siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

Sehingga siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran pada pelajaran yang di ajarkan oleh Guru PAI yaitu: sistem pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap terbentuknya siswa yang berbudi pekerti. Hal ini sesuai dengan yang di paparkan oleh Sardiman ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.⁶²

1. Memberi Angka

Angka adalah simbol dari hasil pencapaian belajar siswa. Dalam hal belajar banyak siswa utamanya untuk mencapai angka atau nilai yang bagus. Umumnya biasanya siswa mengejar nilai hasil ulangan atau hasil ujian yang nilai-nilainya baik pada raport.

⁶¹ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers 2014), h. 145

⁶² Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 92

2. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi karena dapat mendorong siswa untuk terus semangat belajar dan hasilnya mendapatkan hadiah.

3. Kompetisi

Kompetisi baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang berkompetisi untuk mendapatkan nilai atau hadiah dalam hal mengejar itu siswa cenderung menjadi semangat dan fokus untuk terus belajar.

4. Ego Involvement

Serangkaian kegiatan pembelajaran yang betul-betul membutuhkan persiapan yang baik oleh guru sehingga menciptakan kesadaran siswa bahwa pentingnya belajar untuk mencapai kesuksesan.

5. Memberi Ulangan

Siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Untuk itu memberi ulangan juga dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk terus belajar dan mendapatkan nilai yang baik. Akan tetapi ulangan tidak boleh diadakan guru terlalu sering karena dapat menjadikan siswa bosan dan bersifat rutinitas.

6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil nilai atau hasil kerja siswa maka siswa akan merasa semangat mendorong siswa untuk terus belajar apalagi mengetahui nilai hasil mereka meningkat, maka siswa termotivasi untuk terus belajar.

7. Pujian

Jika siswa mendapatkan prestasi baik itu dari segi bentuk mendapatkan nilai yang bagus, menyelesaikan tugasnya dengan baik, memenangkan perlombaan, atau lainnya, maka guru perlu memberikan pujian kepada siswa tersebut. Pujian merupakan bentuk bantuan sebuah kata-kata yang bersifat positif dan bisa menjadi motivasi yang baik.

8. Hukuman

Hukuman adalah bentuk bantuan yang negatif akan tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak maka bisa menjadi alat motivasi. Maka dari itu seorang guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman pada siswa.

Keadaan tersebut mendeskripsikan bahwa rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh guru PAI untuk menyampaikan manfaat kepada siswa tidak akan pernah pudar sampai kapanpun sebab hal tersebut sudah menjadi tujuan dari guru PAI itu sendiri. Secara khusus guru PAI dalam upaya mendidik para peserta didik yang berada pada sekolah artinya buat mengetahui pelajaran agama islam, membentuk jiwa mereka (akhlak karimah), mencari ilmu karena ridho Allah serta berupaya mendekatkan diri pada Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Panai Hilir, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap peserta didik SMA Negeri 1 Panai Hilir telah diterapkan dengan baik serta wajib ditingkatkan lagi. Motivasi yang dilakukan oleh guru seperti memberikan nilai, menyampaikan apresiasi pada siswanya, memberikan hukuman kepada peserta didik dengan tepat, menyampaikan dorongan semangat serta lainnya. Saat guru memberikan itu semua kepada peserta didik maka peserta didik merasa senang ketika guru PAI memotivasi mereka.
2. Faktor penghambat dan pendukung upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah SMA Negeri 1 Panai Hilir yaitu:
 - a. Faktor pendukung tersedianya buku-buku pendidikan agama Islam, lingkungan teman sebayanya, dan dukungan penuh dari orang tuanya untuk belajar.
 - b. Faktor penghambat kurangnya tenaga pengajar/guru PAI, kurangnya jam mata pelajaran, kurangnya sarana prasarana yang mendukung seperti bahan untuk praktek dan lainnya, pada pelajaran PAI siswa cenderung pasif.

B. Saran

Setelah selesai dilakukannya penelitian oleh peneliti maka dapat memberi saran kepada pihak yang terkait:

1. Kepala Sekolah

Sekiranya lebih memperhatikan proses belajar mengajar serta meningkatkan potensi guru dan peserta didiknya.

2. Kepada Guru

Menjadi guru hendaknya wajib melakukan pembaharuan dalam belajar, baik itu dari penggunaan metode, strategi serta lainnya. Dengan di lakukannya pembaharuan maka memungkinkan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi.

3. Kepada Siswa

Bagi peserta didik terus belajar lebih semangat lagi, harus lebih memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, menghormati guru yang sedang melangsungkan pembelajaran tidak hanya kepada guru PAI tetapi harus juga kepada guru mata pelajaran lainnya, serta memanfaatkan waktu belajar dengan baik ketika pelajaran berlangsung.

4. Kepada Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan penelitian lanjutan yang sesuai dengan permasalahan, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya, dan dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan ketika terjun kedalam proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, 2014, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Arifinsyah, A., Ryandi, R., & Manshuruddin, M. (2019). Pesantren Religious Paradigm: Aqeedah, Plurality, and Jihad. *The Journal of Society and Media*, 3(2), 278-298.
- Bungin, Burhan, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Redaksi Sinar Grafika, 2014, *UU Pendidikan Nasional (UU RI Nomor. 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). *Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi*. Merdeka Kreasi Group. 2003, Jakarta: Sinar Grafika.
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Jurnal Pendidikan Marasah*, Volume 5, Nomor 2, November 2020 P-ISSN: 2527-4287-E-ISSN: 2527-6794
- Wahab, Rohmalina. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M, 2016, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh komunikasi massa terhadap audiens. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 4(1), 24-31.

- Ngalim, Purwanto, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Karya.
- Sardiman, A.M, 2016, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Grafindo Persada
- Oemar Hamalik, 2008, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- _____ 20011, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiyah, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Alim, Muhammad, 2016, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, 2011, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kunandar, 2010, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurdin, Muhammad, 2008, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Janawi, 2011, *Kompetensi Guru*, Citra Guru Profesional, Bandung: Alfabeta.
- Soetipjo, 2009, *Profesi Keguruan*, Rafli Kosasi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Jogjakarta: Cakrawala Ilmu. Syaiful
- Sagala, 2003, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. Musfiqin,
- 2011, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqshabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- Moleong, J. Lexy, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nana Syaodih dan Dinata Sukma, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:
PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2011, *Metodologi Pendidikan, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R &
D*, Bandung: Alfabeta.

Satori, Djam'an dan Komariah Aan, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
Bandung: Alfabet.